

RINGKASAN

STUDI PENGGUNAAN ANTIKOAGULAN PADA PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER (Penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Inap SubDep Jantung Rumkital Dr. Ramelan Surabaya)

Inayatur Rokhimah

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakseimbangan antara suplai oksigen miokard dan kebutuhan oksigen yang disebabkan oleh penyempitan dari satu atau lebih arteri koroner utama yang memasok darah ke jantung, paling sering disebabkan plak aterosklerotik (Cavallari *et al*, 2008). Aktivasi faktor pembekuan merupakan salah satu faktor penting dalam timbulnya PJK. Salah satu terapi yang dapat diberikan adalah antikoagulan yang memiliki mekanisme kerja untuk menghambat pembentukan maupun aktivitas trombin (Bassand, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan antikoagulan meliputi jenis, dosis dan frekuensi penggunaan obat serta untuk mengidentifikasi masalah terkait obat (DRP), yaitu efek samping dan interaksi obat yang mungkin terjadi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional dengan retrospektif yang dilakukan dengan penelusuran rekam medik pasien di ruang rawat inap SubDep Jantung Rumkital Dr. Ramelan Surabaya menggunakan data periode Januari-Desember 2013.

Hasil penelitian didapatkan 50 pasien, yaitu pasien dengan diagnosa PJK di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya yang mendapatkan terapi antikoagulan. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan secara deskriptif.

Dari hasil penelitian, antikoagulan yang paling banyak digunakan adalah enoxaparin (80%) dengan dosis yang digunakan yaitu 40 mg/ 0,4 mL dan 60 mg/ 0,6 mL diberikan dua kali sehari secara subkutan. Antikoagulan lain yang dipakai adalah fondaparinux (20%) dengan dosis 2,5 mg diberikan sehari satu kali secara subkutan. Lama penggunaan terapi antikoagulan pada pasien 1-8 hari. Penggunaan antikoagulan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan rekomendasi ACC/AHA.

Dari penelitian ini ditemukan masalah terkait obat yaitu efek samping potensial pada penggunaan enoxaparin berupa batuk dahak berdarah (2%) serta adanya interaksi potensial yang mungkin terjadi karena penggunaan antikoagulan bersama obat lain seperti antiplatelet dan NSAIDs yang dapat meningkatkan resiko perdarahan. Oleh karena itu, diperlukan monitoring data laboratorium, seperti hemoglobin dan hematokrit.

Dengan melihat profil penggunaan antikoagulan terkait dosis, efek samping dan interaksi obat maka diperlukan peran farmasis di dalam memberikan konseling terkait penggunaan antikoagulan pada pasien PJK untuk meningkatkan kualitas hidup dari pasien.

